

MEMBANGUN DAN MENANAMKAN JIWA WIRAUSAHA PADA REMAJA DI DESA DARUREJO KECAMATAN PLANDAAN KABUPATEN JOMBANG

Indra Kurniawan

Program Studi Manajemen, STIE PGRI Dewantara Jombang

SUBMISSION TRACK

Submitted : 15 July 2024
Accepted : 21 July 2024
Published : 22 July 2024

KEYWORDS

Entrepreneurial Spirit,
Creative, Innovative,
Responsible

CORRESPONDENCE

Phone: -

E-mail: indra.k@stiedewantara.ac.id

A B S T R A C T

Instilling an entrepreneurial spirit from adolescence is a major investment for the country in order to achieve prosperity and prosperity. Instilling an entrepreneurial spirit can be done through education and training, both through formal and non-formal studies. This activity was carried out among teenagers in Darurejo Village, Plandaan District, Jombang Regency with the aim of instilling an entrepreneurial spirit such as independence, creativity, innovation, ability to work in a team, responsibility and output, having practical skills to see and take advantage of opportunities to start a business. Based on the results of the activities carried out, young entrepreneurs in Darurejo Village were enthusiastic in carrying out activities, creative and innovative during discussions with resource persons, and already had an idea of the product to be created.

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Pendahuluan

Pendidikan sebagai salah satu sarana dalam menciptakan jiwa kewirausahaan yang dapat dimulai sejak dini. Pelibatan remaja dalam rangka membangun jiwa yang mandiri dan kreatif dilakukan kegiatan kewirausahaan dengan memberikan mereka keterampilan praktis untuk masa depan. Kewirausahaan remaja memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar bagaimana melakukan pengelolaan uang, kreatif, inovasi, kepemimpinan, kerja tim, dan tanggung jawab.

Kewirausahaan remaja juga membangun jiwa mandiri karena remaja harus memiliki keberanian dan keyakinan dalam menghadapi tantangan serta mengambil risiko, mengingat keadaan bisnis penuh dengan ketidakpastian. Diperlukan kekuatan dan keberanian untuk bersaing dengan wirausaha lain agar menang dalam persaingan. Mereka harus mampu berpikir *out of the box*, tidak sekedar normatif dan menemukan solusi kreatif untuk masalah yang dihadapi. Dengan melibatkan diri dalam kewirausahaan, remaja menjadi mandiri dalam mengelola waktu, sumber daya, dan tanggung jawab pribadi. Melihat data pengangguran di Kabupaten Jombang juga telah mengalami penurunan secara rerata total, akan tetapi jika dilihat perbandingan tingkat pengangguran terbuka antara laki-laki dan wanita kecenderungan fluktuatif, seperti tabel di bawah ini,

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka

TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) (Persen)								
Laki-laki			Perempuan			Jumlah		
2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
7.70	3.79	4.42	6.18	8.18	5.01	7.09	5.47	4.66

Sumber: BPS (2024)

Kewirausahaan remaja juga membantu dalam mengasah keterampilan kreatif mereka. Remaja yang terlibat dalam kewirausahaan dituntut untuk berpikir kreatif dalam menghasilkan ide-ide baru yang inovatif dan unik. Mereka harus mampu melihat peluang di mana orang lain mungkin tidak melihatnya. Kemampuan berpikir kreatif ini akan memberikan keunggulan dalam dunia bisnis dan karir di masa depan. Pendukung dalam mencapai tujuan kewirausahaan adalah melalui pendidikan maupun pelatihan. Meskipun beberapa literatur pendidikan kewirausahaan telah banyak dibahas, baik soal program kewirausahaannya (Bagis, 2022), aspek pedagogis (San-martín et al., 2022; Gabriellsson et al., 2020) maupun pada kajian aspek efektifitas pendidikan kewirausahaan (He et al., 2024). Hasil penelitian menyebutkan bahwa tetap diperlukan pendamping atau guru yang dapat memberikan stimulus untuk dapat memotivasi dengan mendorong agar mampu membuka usaha (Kurniawan, 2024).

Saat ini remaja sangat dekat dengan teknologi, sehingga mereka lebih mudah untuk mengakses informasi apapun yang sebanyak mungkin diperlukan untuk tujuan tertentu. Mengingat teknologi dapat membantu mengelola bisnis, membuat bisnis lebih efisien, menyederhanakan bisnis, dan mempermudah bisnis bagi pedagang dan pelanggan. Wirausaha remaja juga lebih berpikiran terbuka, karena mudah mendapatkan informasi dari lingkungan dan sumber yang berbeda untuk membuka perspektif yang berbeda. Kemampuan tersebut mampu menghasilkan ide dan rencana bisnis yang lebih kreatif, tidak terduga dan dapat memberikan solusi yang lebih banyak kepada masyarakat. Wirausaha remaja juga bisa mengambil risiko dengan tindakan mereka, tapi harus hati-hati.

Urgensi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk menanamkan jiwa wirausaha sejak dini di kalangan remaja. Hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Desa beserta perangkatnya dan beberapa kali pertemuan dengan para remaja di Desa Darurejo telah menemukan kesepakatan bahwa perlunya memberikan wawasan dan penanaman jiwa wirausaha pada remaja di Desa Darurejo. Mengingat potensi yang dimiliki desa cukup besar baik dari sektor pertanian maupun perdagangan. Sekitar 80% penduduk bekerja sebagai petani dan buruh tani, sementara sisanya antara lain pedagang, pegawai negeri sipil, dan pekerjaan lainnya.

Metode

Bermula dari kegiatan kuliah kerja nyata yang dilaksanakan, selanjutnya ditemukan persoalan-persoalan yang perlu segera dilakukan solusi pemecahannya. Hasil diskusi dalam menentukan prioritas pemecahan masalah dibagi menjadi beberapa tahap kegiatan. Salah satu yang menjadi prioritas pemecahan masalah adalah menanamkan jiwa wirausaha khususnya bagi remaja di Desa Darurejo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Kegiatan ini dipilih disebabkan karena beberapa hal, pertama untuk memberikan gambaran bagi remaja Desa Darurejo agar memiliki keterbukaan pikiran untuk bagaimana mereka memanfaatkan peluang untuk memperoleh pendapatan. Kedua, remaja memiliki waktu yang sangat luas untuk

digunakan beberapa aktifitas daripada menganggur. Ketiga, memberikan wacana produk-produk yang dapat dimanfaatkan menjadi lahan pekerjaan para wirausaha remaja pemula. Fokus dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah bagaimana menanamkan jiwa wirausaha pada remaja sejak dini, agar terbentuk karakter kewirausahaan pada diri remaja desa Darurejo. Tahapan awal adalah memberikan materi kewirausahaan melalui sosialisasi dengan tema membangun dan menanamkan jiwa wirausaha pada remaja Desa Darurejo Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Melalui motivasi disampaikan dengan bahasa yang lugas yang dapat mempersuasi peserta sehingga terbuka cakrawala pemikiran para remaja desa. Secara psikologis, motivasi merupakan alasan seseorang memulai suatu usaha. Semakin rendah motivasi seseorang untuk berwirausaha maka semakin rendah minatnya untuk memulai usaha, begitu pula sebaliknya (Kurniawan, 2024). Beberapa literatur membedakan motivasi menjadi dua yaitu motivasi tarik dan motivasi dorong (Martínez-Cañas et al., 2023) dimana motivasi tarik diartikan sebagai kemandirian, pendapatan, kekayaan, dan status. Sementara itu untuk motivasi dorong diartikan sebagai kemiskinan, kurangnya pilihan dalam pekerjaan dan kelangsungan hidup (Dawson & Henley, 2012).

Hasil dan Pembahasan

Kepala Desa melalui perangkatnya yang ditugaskan untuk membantu memilih para remaja untuk diikutsertakan dalam kegiatan ini, dan tercatat sekitar 25 (dua puluh lima) remaja ikut serta dalam kegiatan ini. Terlihat sangat aktif dalam diskusi dan sangat bergairah untuk melakukan tindak lanjut. Sebuah testimoni dengan menghadirkan mahasiswa yang sukses berwirausaha, dengan menyampaikan tips dan strategi sukses dalam berwirausaha.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Kewirausahaan

Setelah melakukan sosialisasi langkah selanjutnya adalah observasi untuk memetakan potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa darurejo dengan melibatkan para ibu-ibu penggiat ekonomi desa termasuk remaja putri.



Gambar 2. Pemetaan potensi

Berdasarkan hasil sosialisasi dan pemetaan potensi usaha yang dapat diwujudkan, diperoleh hasil yang cukup baik. Sosialisasi yang dilaksanakan menghasilkan sikap dan perilaku remaja yang memiliki hasrat tinggi untuk menjadi wirausaha. Jiwa wirausaha yang ditanamkan melalui sosialisasi seolah mampu menggerakkan remaja untuk berwirausaha. Secara langsung hasil penanaman wirausaha tidaklah mampu diukur, tetapi membutuhkan waktu dalam membentuk sikap dan perilaku remaja seperti halnya jiwa kewirausahaan.

Pemetaan usaha yang akan dilakukan oleh remaja calon wirausaha adalah memulai usaha kerupuk tahu. Produk ini dipilih karena alasan terdapat salah satu warga memiliki usaha tersebut. Wirausaha remaja dapat mempelajari proses produksi usaha tersebut yang dimulai dari awal hingga pengemasan. Bahan baku yang mudah didapat dengan harga yang terjangkau menjadi tidak sulit untuk melakukan imitasi. Tinggal bagaimana mereka mengkomunikasikan produk tersebut kepada pasar melalui saluran-saluran pemasaran yang bersifat digital.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, diperoleh hasil dimana keterlibatan wirausaha remaja memiliki antusias yang tinggi dalam mencermati dan memahami penanaman jiwa wirausaha bagi mereka.

Hasil pemetaan usaha yang dilakukan adalah para remaja memilih usaha krupuk tahu, usaha yang tidak sulit bahan bakunya, harga yang terjangkau, makanan olahan yang selalu dibutuhkan oleh konsumen.

Saran

Mengingat kegiatan ini adalah awal dalam membentuk jiwa wirausaha para remaja Desa Darurejo sehingga untuk hasil pembentukaan belum dapat dilihat secara langsung, meskipun antusias mereka cukup tinggi dalam acara sosialisasi penanaman jiwa wirausaha. Oleh karena itu diperlukan pendampingan secara berkelanjutan untuk dapat memastikan bahwa jiwa wirausaha telah tertanam atau mengkristal dalam jiwa para remaja.

Diperlukan keterlibatan semua pihak untuk berperan serta dalam mendukung para remaja dalam membentuk jiwa wirausaha. Pendidikan kewirausahaan harus dimasukkan pada pikiran-pikiran para wirausaha remaja tersebut. Secara berkala diselenggarakan acara-acara sosialisasi, pelatihan, bazar hasil produk asli desa, agar wirausaha remaja tertarik untuk memulai usaha baru.

Daftar Pustaka

Bagis, A. A. (2022). Building students' entrepreneurial orientation through entrepreneurial intention and workplace spirituality. *Heliyon*, 8(11), e11310.

- <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e11310>
- Dawson, C., & Henley, A. (2012). “Push ” versus “ pull ” entrepreneurship : an ambiguous distinction ? *18*(6), 697–719. <https://doi.org/10.1108/13552551211268139>
- Gabrielsson, J., Hägg, G., Landström, H., & Politis, D. (2020). Connecting the past with the present: the development of research on pedagogy in entrepreneurial education. *Education and Training*, *62*(9), 1061–1086. <https://doi.org/10.1108/ET-11-2019-0265>
- He, L., Zheng, L. J., Sharma, P., & Leung, T. Y. (2024). Entrepreneurship education and established business activities: An international perspective. *The International Journal of Management Education*, *22*(1), 100922. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100922>
- Kurniawan, I. (2024). Entrepreneurial Intention Development Model on Students. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, *18*(1), 7–18. <https://doi.org/10.26533/eksis.v18i1.1203>
- Martínez-Cañas, R., Ruiz-Palomino, P., Jiménez-Moreno, J. J., & Linuesa-Langreo, J. (2023). Push versus Pull motivations in entrepreneurial intention: The mediating effect of perceived risk and opportunity recognition. *European Research on Management and Business Economics*, *29*(2). <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2023.100214>
- San-martín, P., Andrea, P., & Fern, A. (2022). Turning teachers into entrepreneurship role models: Development of a measurement scale of useful characteristics ☆. *The International Journal of Management Education*, *20*(November). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100721>
- Badan Pusat Statistik (2024), *Data Pengangguran Terbuka*, Kabupaten Jombang 2023.